

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Persepsi pengguna TikTok terhadap pro dan kontra rencana kebijakan syarat vasektomi untuk menerima bantuan sosial berlangsung melalui tahapan seleksi, interpretasi, dan reaksi. Pada tahap seleksi, atensi pengguna TikTok terbentuk melalui paparan konten terkait yang berulang di TikTok. Perhatian audiens terhadap rencana kebijakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kebaruan dua aspek sensitif yang mengaitkan reproduksi dengan bantuan sosial, pengalaman pribadi penggunaan alat kontrasepsi, serta kredibilitas Dedi Mulyadi sebagai Gubernur Jawa Barat yang memiliki posisi kuasa dalam kebijakan publik. Faktor-faktor tersebut mendorong audiens untuk mengikuti perkembangan isu dan membaca respons audiens lainnya.

Pada tahap interpretasi, persepsi audiens terbentuk dengan melibatkan pengalaman, nilai agama, dan kepentingan masing-masing. Hasil interpretasi menunjukkan adanya pergeseran makna reproduksi dari hak biologis individu menjadi instrumen atau syarat administratif dalam mekanisme kebijakan publik. Dalam proses ini, vasektomi dimaknai sebagai alat tukar untuk memperoleh bantuan sosial, sehingga dipersepsikan jika syarat tersebut sebagai bentuk ketidakadilan yang berpotensi menciptakan intervensi dan diskriminatif terhadap masyarakat ekonomi rendah. Namun, sebagian lainnya menilai bahwa rencana kebijakan tersebut hal yang rasional sebagai upaya mengatasi permasalahan sosial.

Hasil dari persepsi audiens kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata, baik di ruang digital maupun dalam interaksi sosial. Reaksi audiens menciptakan bentuk pandangan pro dan kontra yang disampaikan melalui komentar, pemberian like, dan pembagian konten TikTok. Selain itu, persepsi yang telah terbentuk juga dilakukan difusi ke dalam interaksi sosial, yakni dengan berdiskusi bersama pasangan maupun kerabat.

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dipahami bahwa rencana kebijakan tersebut sebagai praktik komodifikasi reproduksi yang ditandai oleh pergeseran nilai guna reproduksi menjadi nilai tukar melalui pengorbanan hak reproduksi, dengan tujuan mendapat akses bantuan sosial. Temuan ini juga menghadirkan kebaruan bahwa komodifikasi reproduksi tidak hanya terjadi pada tubuh perempuan, tetapi juga pada tubuh laki-laki sebagai objek komodifikasi yang terefleksikan dalam rancangan kebijakan penetapan syarat vasektomi bagi penerima bantuan sosial di provinsi Jawa Barat.

5.2 Saran

Berikut terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi para pembaca penelitian ini:

5.2.1 Saran Akademis

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih dalam praktik komodifikasi reproduksi laki-laki. Kajian komparatif antara komodifikasi reproduksi perempuan dan laki-laki perlu dilakukan guna memahami dimensi perbedaan kedua hal tersebut dalam praktik komodifikasi.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi publik figur maupun konten kreator, perlu memahami lebih dalam terhadap bahwa isu-isu sensitif, seperti reproduksi, bantuan sosial, agama, maupun budaya. Hal-hal tersebut memerlukan pendekatan yang hati-hati, agar meminimalisir terjadinya misskomunikasi yang berpotensi memperkeruh situasi di ruang publik.